ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) apa metode *istinbat* hukum Muhammad Sa'id al-Ashmawi dalam persoalan *hijab;* (2) bagaimana pemikiran Muhammad Sa'id al-Ashmawi tentang *hijab*; dan (3) apa kelebihan dan kelemahan pemikiran Muhammad Sa'id al-Ashmawi tentang *hijab*?

Dalam menjawab permasalah tersebut penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan *(library research)* dengan menggunakan analisis isi *(content analysis)* untuk menganalisis pemikiran al-Ashmawi tentang *hijab.* Sesuai dengan masalah tersebut, data primer yang digunakan berasal dari karya al-Ashmawi tentang *hijab,* yaitu Kitab *Haqiqat al-Hijab wa Hujjiyat al-Hadith*, dan data sekunder berasal dari buku-buku yang ditulis orang lain tentang al-Ashmawi serta data-data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) metode yang dipakai al-Ashmawi dalam membahas hukum *hijab* adalah: *al-'ibrah bi khusus al-sabab la bi 'umum al-lafz* (lebih mengedepankan sebab turun ayat daripada keumuman teks); *al-hukm yaduru ma'a al-'illat wujudan wa 'adaman* (ketetapan hukum bergantung pada keberadaan dan ketiadaan *'illat* hukum); kehujjahan hadith, yang dapat dijadikan sebagai landasan ketetapan hukum adalah hadith *mutawatir* dan *mashhur,* sedangkan hadith *ahad* hanya berfungsi sebagai tuntunan, anjuran dan pendukung, bukan berfungsi menetapkan atau membatalkan suatu hukum; dan prinsip kebebasan dalam Islam; (2) menurut al-Ashmawi, *hijab* merupakan ketetapan hukum yang tidak pasti *(zanni),* temporal, dan bahkan hanya merupakan simbol politik, bukan kewajiban agama. Yang wajib secara permanen adalah kesopanan dan tidak menampakkan perhiasan, karena *hijab* yang sesungguhnya tidak terkait dengan mode pakaian tertentu, tetapi terkait dengan pengendalian diri dari syahwat dan dosa; dan (3) pemikiran al-Ashmawi tentang *hijab,* secara epistemologis mempunyai kelebihan, karena prosesnya dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang dalam kajian tafsir dan hukum Islam diakui eksistensinya, bukan dengan logika liberal semata. Tetapi, sayangnya, dan ini merupakan kekurangannya, metode-metode yang dipakai al-Ashmawi dinilai lemah *(marjuh)* di kalangan mayoritas ulama', sehingga apa yang dihasilkan oleh al-Ashmawi tidak banyak dapat menyelesaikan persoalan *hijab,* bahkan akan melahirkan perdebatan panjang yang tidak ada ujungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id